



Judul : Bukti pandemi masih dinamis
Tanggal : Sabtu, 25 Juni 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Covid Melonjak Lagi **Bukti Pandemi Masih Dinamis**

DPR mengingatkan semua pihak agar tetap mewaspada lonjakan kasus Covid-19. Kenaikan angka penularan Covid-19 beberapa pekan ini, menunjukkan kasus ini masih sangat dinamis dan tidak bisa diprediksi.

“Pandemi masih berlangsung dan sulit ditebak kapan berakhir. Dalam kondisi yang serba tak pasti ini, kita harus berhati-hati, tingkatkan kewaspadaan, jangan terlalu cepat menganggap Covid-19 sudah tidak ada atau tidak berbahaya lagi,” kata Anggota Komisi IX DPR Rahmad Handoyo di Jakarta, kemarin.

Politisi PDI Perjuangan ini menilai, anggapan bahwa Covid sudah tidak berbahaya merupakan opini yang keliru dan salah besar. Faktanya, kasus yang pertama kali ditemukan di Wuhan ini tetap saja masih berisiko, khususnya bagi lansia.

Dalam kondisi ini, Pemerintah harus selalu mengingatkan kepada masyarakat untuk tetap menjaga protokol kesehatan.

“Lonjakan kasus sangat memungkinkan. Terlebih minggu lalu ditemukan varian Omicron BA.4 dan BA.5. Varian ini cepat menular, meski gejala beratnya tidak seberat Omicron varian lainnya. Tapi bukan berarti kita berleha-leha,” tegasnya.

Lebih lanjut, Handoyo terusik dengan pernyataan para epidemiolog yang menyarankan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dicabut. Dalihnya, situasi saat ini sudah tidak darurat.

“Saya tujukan kepada epide-

miolog yang diajak diskusi oleh Pemerintah beberapa waktu lalu, yang mengusulkan PPKM dihapus, saya kritik keras,” jelas politisi asal Boyolali, Jawa Tengah ini.

Dia meminta para epidemiolog harus lebih hati-hati memberikan masukan ke Pemerintah soal rekomendasi PPKM untuk dihentikan atau diganti dengan yang lain.

Sebab, pernyataan itu sedikit banyak akan mengganggu psikologis masyarakat. Bisa saja masyarakat berpikir seolah-olah Covid-19 sudah tidak ada.

Memang, lanjut dia, Pemerintah sudah cukup berhasil dengan upaya pengendalian penyebaran Covid. Namun demikian, peningkatan vaksinasi kepada masyarakat tetap harus ditingkatkan. Sebab, secara nasional masih di bawah standar WHO, 70 persen untuk vaksin lengkap.

“Pada Juni ini, jumlah vaksinasi belum sampai 63 persen. Termasuk capaian vaksin booster juga masih rendah,” jelasnya.

Karena itu, sangat penting semua pihak untuk terus bekerja sama dan menggiatkan vaksinasi. *Tracing, testing* juga harus tetap berjalan. Yang tak kalah penting, masyarakat dan Pemerintah tetap mengencangkan protokol kesehatan.

“Meski ada pelanggaran dan penyesuaian di tempat umum tidak wajib memakai masker, bukan berarti bebas tidak bermasker kan tidak wajib artinya sukarela. Tapi tetap disarankan pakai masker di tempat umum dan di ruang tertutup wajib,” pungkasnya. ■ KAL